

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kelangsungan hidup perusahaan menjadi sorotan penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan terutama investor menurut (Kristiana, 2012). Hal ini mampu menambah keyakinan investor bahwa perusahaan mampu mempertahankan aspek berkelanjutan dari usahanya dan membuat investor yakin untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Namun sebelum para investor berinvestasi ke suatu perusahaan biasanya para investor menganalisis terlebih dahulu terhadap laporan keuangan perusahaan. Investor menanamkan modalnya untuk mendanai operasi perusahaan. Ketika akan melakukan investasi pada suatu perusahaan, investor perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan tersebut.

Auditor adalah perangkat pemantauan yang diperlukan karena potensi menimbulkan konflik kepentingan mungkin timbul antar pemilik dan manajer dan di antara kelas keamanan yang berbeda pemegang (Dengelo dkk 2007).

Sedangkan opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP,2001 dalam Kristiana, 2012). Jones (1996) menyatakan bila auditor independen memiliki keraguan besar tentang kemampuan perusahaan

untuk terus bertahan, maka auditor diwajibkan untuk mengungkapkan hal ini ketidakpastian dalam opini audit.

Dalam hal ini auditor dituntut untuk tidak hanya melihat sebatas pada hal-hal yang ditampakan dalam laporan keuangan saja tetapi juga harus lebih mewaspadaai hal-hal potensial yang dapat mengganggu kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan (Januarti, 2009). Auditor diharuskan untuk mengevaluasi apakah adanya keraguan substansial mengenai kemampuan entitas klien berlanjut pada *going concern* (Martens dkk, 2017). Ketika auditor menemukan adanya keraguan terhadap kemampuan klien untuk melanjutkan usahanya, auditor harus memberikan opini audit *going concern*. Inti *going concern* terdapat pada neraca perusahaan yang harus merefleksikan nilai perusahaan untuk menentukan eksistensi dan masa depannya.

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang baik dan berguna dalam pembuatan keputusan. Dengan adanya informasi yang baik dalam sebuah laporan keuangan maka laporan keuangan haruslah berkualitas. Informasi yang berkualitas sangat penting bagi para calon investor yang ingin menanamkan modalnya dalam sebuah perusahaan. Dalam hal ini auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi yang baik kepada investor. Maka auditor mempunyai peranan penting dalam menghubungkan antara kepentingan investor sebagai pengguna laporan keuangan dan kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Data perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya apabila laporan keuangan tersebut mencerminkan kinerja dan kondisi perusahaan dan

telah mendapat pernyataan wajar dari auditor. Pernyataan auditor diungkapkan melalui opini audit. Maka dengan begitu dalam penggunaan laporan keuangan yang telah diaudit, para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya.

Memberikan opini *going concern* bukanlah tugas yang mudah karena sangat sulit memprediksi kelangsungan hidup suatu perusahaan sehingga para auditor mengalami dilema antara moral dan etika dalam memberikan opini *going concern*. Kaplan dan Williams (2012:322) menyatakan “tekanan finansial perusahaan publik semakin diaudit oleh perusahaan regional yang pada gilirannya akan semakin meningkat, mungkin akan mengeluarkan laporan *going concern* kepada perusahaan publik yang tertekan secara finansial”. Mutchler dalam Saifudin (2016) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya dari pada perusahaan kecil.

Perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah dalam mendapatkan dana baik itu berupa pinjaman dari kreditur atau dana investasi dari investor, maupun dari sumber dana eksternal lainnya. Kemudahan ini dikarenakan *trust* yang didapat oleh perusahaan besar dari calon sumber dana. Kreditur misalnya, akan lebih merasa *secure* memberikan pinjaman pada perusahaan besar yang biasanya memiliki tatanan perusahaan yang lebih baik dari perusahaan dengan skala yang lebih kecil, baik itu tatanan birokrasi perusahaan, sistem pengendalian internal, manajerial perusahaan, teknologi informasi yang dipakai, dan aspek-

aspek lain yang nantinya akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam mencapai target.

Faktor yang mendorong auditor mengeluarkan opini audit *going concern* penting untuk diketahui karena opini ini dapat dijadikan referensi investor berkaitan investasinya. Suatu perusahaan yang didirikan pasti memiliki tujuan yaitu dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya (*going concern*). Terkait dengan pentingnya opini audit yang dikeluarkan auditor, maka auditor harus bertanggung jawab untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Ada beberapa faktor yang di kaji sebagai faktor yang berpengaruh terhadap opini audit *going concern* yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan perusahaan, kondisi keuangan perusahaan dan profitabilitas.

Dang, dkk (2017) menyatakan para ilmuwan menggunakan ukuran perusahaan sebagai karakteristik perusahaan yang penting . Ukuran perusahaan menurut Mutchler dalam Cahyono (2014) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan keuangan yang dihadapinya dari pada perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah dalam mendapatkan dana baik itu berupa pinjaman dari kreditur atau dana investasi dari investor, maupun dari sumber dana eksternal lainnya.

Kemudahan ini dikarenakan *trust* yang didapat oleh perusahaan besar dari calon sumber dana. Kreditur misalnya, akan lebih merasa *secure* memberikan pinjaman pada perusahaan besar yang biasanya memiliki tatanan perusahaan yang

lebih baik dari perusahaan dengan skala yang lebih kecil, baik itu tatanan birokrasi perusahaan, sistem pengendalian internal, manajerial perusahaan, teknologi informasi yang dipakai, dan aspek-aspek lain yang nantinya akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam mencapai target.

Selain dipengaruhi informasi *financial*, kualitas audit juga dipengaruhi oleh informasi *non financial* seperti karakteristik kepemilikan perusahaan (manajerial dan institusional), dengan adanya kepemilikan tersebut diharapkan keputusan yang diambil merupakan keputusan perusahaan (Setyarno, 2006). Dengan demikian perusahaan akan terhindar dari potensi terjadinya kesulitan keuangan. Semakin besar kepemilikan institusional dan manajerial, maka semakin efisien pemanfaatan keuangan perusahaan. Kepemilikan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga mengurangi risiko terjadinya kesulitan keuangan. Semakin besar kepemilikan institusional akan meningkatkan efisiensi pemakaian aktiva perusahaan.

Kondisi keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, karena memuat informasi mengenai posisi keuangan perusahaan serta prospek perusahaan di masa mendatang yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kondisi keuangan yang baik dapat memberi keyakinan kepada pemakai laporan keuangan terutama investor bahwa kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan kecil kemungkinan mendapat opini audit *going concern*. Begitu pula sebaliknya, apabila kondisi keuangan perusahaan memburuk maka besar kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*.

Selain ukuran perusahaan, kepemilikan perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, profitabilitas dan kualitas audit juga dapat dijadikan indikator apakah suatu entitas bisnis masih bisa *survive* atau tidak untuk periode selanjutnya. Tujuan analisis profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan *profit*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan usahanya dengan baik sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin rendah pula kemungkinan pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah akan mendapatkan opini audit *going concern* (Saifudin dalam Kristiana, 2012).

Berdasarkan persoalan-persoalan yang telah diuraikan diatas, terdapat banyak masalah yang menyebabkan terganggunya kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan. Perkiraan yang menunjukkan perusahaan akan mengalami kebangkrutan menjadi salah satu pertimbangan pengeluaran opini *going concern*.

Dalam penelitian Kristiana (2012) terdapat empat variabel independen, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi opini audit *going concern* sedangkan profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan di anggap mempengaruhi opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian Ramadhany (2004) menguji

pengaruh komisaris independen, komite audite, default hutang, kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya dan ukuran perusahaan. Beberapa penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Setyarno, Januarti dan Faisal (2006) yang menguji hal serupa terkait penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi opini *going concern* yang terdapat pada penelitian terdahulu maka penelitian ini memilih variabel independen antara lain kondisi keuangan perusahaan, kepemilikan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kualitas audit. Penelitian ini bermaksud untuk melanjutkan penelitian terdahulu dengan variabel yang hampir sama namun perusahaan yang menjadi objek disesuaikan dengan situasi saat ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kepemilikan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka Identifikasi dalam masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Para investor perlu mengetahui keadaan perusahaan sebelum berinvestasi.
2. Auditor dituntut untuk tidak hanya melihat pada hal-hal yang ditampakan dalam laporan keuangan tetapi lebih mewaspadaai hal-hal potensial yang dapat mengganggu kelangsungan hidup perusahaan.

3. Auditor harus memberikan opini audit *going concern* apabila menemukan sebuah keraguan.
4. Aktivitas kondisi keuangan perusahaan, kepemilikan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu untuk melihat bagaimana pengaruh kondisi keuangan perusahaan, kepemilikan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kualitas audit terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016.

### 1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016?
2. Apakah kepemilikan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016?



3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016?
5. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016?
6. Apakah kondisi keuangan perusahaan, kepemilikan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016?
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016?

3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016?
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016?
5. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016?

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

##### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh kondisi keuangan perusahaan, kepemilikan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kualitas audit terhadap opini audit *going concern*.

##### 2. Bagi Kalangan Akademis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai tambahan pada topik yang sama..

##### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan mengadakan kajian lebih lanjut mengenai topik yang sama.

#### 4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor/calon investor untuk mempertimbangkan tentang kelangsungan hidup sudah perusahaan sebelum melakukan penanaman modal. Selain itu, Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi auditor independen sebagai referensi dalam melaksanakan pemberian opini audit *going concern* pada suatu perusahaan.

